

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Resiliensi dapat dipahami sebagai kapasitas individu untuk pulih dan beradaptasi secara efektif dalam menghadapi situasi yang mengandung risiko tinggi serta tekanan psikologis, melalui pemanfaatan kompetensi internal yang dimiliki, serta penerapan strategi adaptasi yang positif dan fleksibel terhadap dinamika perubahan yang timbul dari pengalaman penuh tantangan.

Resiliensi merupakan salah satu keterampilan hidup yang perlu dikembangkan dalam diri individu guna menunjang kemampuan beradaptasi dan menjalani kehidupan secara optimal di era modern. Individu yang memiliki tingkat resiliensi tinggi cenderung mampu mempertahankan stabilitas emosional dan keyakinan diri saat menghadapi situasi penuh tantangan, serta tetap termotivasi untuk melewati fase-fase kehidupan yang sulit.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, lebih dari 19 juta penduduk Indonesia yang berusia lebih dari 15 tahun mengalami gangguan mental emosional, dan lebih dari 12 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami depresi. Dilansir dari lama Alodokter.com, diperkirakan ada sekitar 49,5% remaja berusia 13–20 tahun mengalami gangguan mental, dan 22,2% di antaranya menderita penyakit mental yang berat.

Perasaan *insecure* secara berlebih yang dialami oleh seseorang dapat berakibat pada mental illness dan hal yang fatal. Pada saat ini, pemahaman akan adanya isu kesehatan mental tersebut sangatlah minim. Melihat banyaknya kasus kesehatan mental yang berkembang dewasa ini, banyak karya seni yang dibuat guna memberi dukungan kepada seseorang agar bangkit dan tidak terpaku pada hal yang membuat dirinya merasa “down”. Salah satu karya yang banyak digunakan sebagai media penyampaian pesan kepada masyarakat ialah lagu.

Kemampuan untuk bangkit dari keterpurukan yang terjadi dalam situasi tersebut menurut *Self Resilience Theory* berarti kemampuan untuk pulih kembali dari suatu keadaan, kembali ke bentuk semula yang telah dibengkokkan, ditekan atau diregangkan. Bila digunakan sebagai istilah psikologi, resiliensi adalah kemampuan manusia untuk cepat pulih dari perubahan, sakit, kemalangan, atau kesulitan (Hitiyahubessy, 2015)

Bahasa dalam lagu berbentuk tulisan atau teks yang disebut dengan lirik. Dalam menganalisis suatu teks diperlukan teori yang tepat. Terdapat berbagai macam teori yang digunakan untuk menganalisis suatu lirik lagu, salah satunya ialah Analisis Wacana Kritis. Analisis Wacana Kritis merupakan upaya untuk menggabungkan dan menentukan hubungan antara teks aktual, praktik diskursus yang melibatkan proses mencipta, menulis, menyimak dan konteks sosial yang berhubungan dengan teks dan praktik diskursus.

Seseorang yang berhasil menjadi resilien maka ia akan menunjukkan kemampuan adaptasi yang lebih dari cukup ketika individu tersebut menghadapi kesulitan. Resiliensi merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk menyesuaikan diri serta beradaptasi

atas berbagai macam perubahan, tuntutan, dan kekecewaan yang muncul dalam kehidupannya.

Resiliensi juga dimaknai sebagai sebuah kemampuan untuk secara efektif menghadapi stress internal, misalnya dalam hal ini kelemahan-kelemahan yang ada pada diri mereka sendiri maupun stress eksternal yang berasal dari luar diri mereka. Aspek resiliensi menurut (Grotberg, 1995) dalam Dettaberna 2017:76 yaitu *I have* yang berarti memiliki (dukungan sosial, sumber daya, dan kemampuan), *I am* (seseorang yang kuat, percaya diri, dan memiliki harga diri) dan *I can* (menghadapi tantangan, mengelola emosi, dan menyelesaikan masalah), Aspek-aspek ini merupakan komponen penting dalam membangun resiliensi individu, sehingga dapat menghadapi kesulitan dan tekanan dengan lebih efektif

Dalam analisis yang diciptakan, Norman Fairclough mencoba mengkonstruksi sebuah wacana yang berperan dalam analisis sosiokultural dengan menggabungkan analisis teks yang terlihat seperti ruang dan konteks yang tertutup. Fokus Fairclough adalah pada bagaimana pengguna bahasa membawa ideologi tertentu.

Untuk mengujinya diperlukan analisis yang mendalam, analisis tersebut harus dipisahkan dari bagian bagaimana bahasa terbentuk dan dibentuk dari adanya suatu hubungan sosial serta latar belakang sosial tertentu. Model Fairclough menggabungkan analisis wacana berdasarkan perubahan sosial, seperti bahasa, persepsi, dan sosial. Analisis wacana kritis model ini dibagi menjadi tiga dimensi yaitu teks, discourse practice, dan sociocultural practice.

Lagu “*Not Today*” oleh *Reality Club* adalah sebuah karya musik yang menyuarakan emosi tentang perpisahan, keteguhan hati, dan keengganan untuk menyerah pada situasi yang menyakitkan khususnya dalam konteks hubungan yang telah rusak. “*Not Today*” adalah lagu yang menggambarkan momen genting dalam suatu hubungan saat seseorang menyadari bahwa segalanya telah berubah, namun belum siap untuk melepaskan sepenuhnya. Lagu ini berhasil menyentuh sisi kemanusiaan yang paling dalam: kerentanan, pengharapan, dan keengganan untuk menyerah begitu saja.

Melalui lirik dan nuansa musik yang disajikan, lagu ini menjadi medium untuk menyampaikan pesan non-verbal dan verbal tentang konflik batin, penyangkalan, dan ketidakmampuan untuk menerima kenyataan secara langsung. Lagu ini menunjukkan bagaimana musik berfungsi sebagai saluran komunikasi emosional, di mana penyanyi menyampaikan pesan kepada pendengar mengenai pengalaman personal yang bersifat universal.

Dalam kerangka komunikasi simbolik, “*Not Today*” menggunakan metafora dan bahasa emosional sebagai simbol dari perasaan kehilangan dan harapan, yang dapat diterjemahkan secara berbeda oleh tiap individu, tergantung pada latar pengalaman dan interpretasi pribadi mereka. Hal ini mencerminkan bagaimana pesan dalam komunikasi bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh konteks psikologis dan sosial pendengarnya.

Penulis Lagu "*Not Today*" karya *Reality Club* merupakan salah satu contoh karya seni yang mengandung pesan resiliensi. Resiliensi sendiri adalah kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi kesulitan atau tekanan. Dalam konteks dalam lagu "*Not Today*" dapat dianalisis sebagai bentuk ekspresi resiliensi yang dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi pendengarnya.

Pendekatan Fairclough yang mencakup tiga dimensi analisis teks (*textual analysis*), praktik diskursif (*discursive practice*), dan praktik sosial (*social practice*) memberikan landasan untuk memahami bagaimana lagu ini tidak hanya sebagai karya seni, tetapi juga sebagai bentuk konstruksi sosial terhadap makna resiliensi.

Dari segi teks, lirik lagu menyajikan pilihan kata yang menggambarkan konflik batin, yang secara linguistik memperlihatkan representasi naratif tentang ketahanan diri meski diliputi kerentanan. Pada dimensi praktik diskursif, lagu ini diproduksi dan dikonsumsi dalam konteks budaya anak muda urban yang sering menghadapi fenomena emosional dalam hubungan.

Lagu ini berperan sebagai bentuk kritik halus terhadap tuntutan sosial untuk "cepat pulih" atau "*move on*" dari kegagalan relasi, dengan menyuarakan bahwa resiliensi kadang juga berarti mengizinkan diri merasakan dan memproses kesedihan secara jujur. Musik memiliki kekuatan untuk merepresentasikan pengalaman manusia yang kompleks, termasuk pengalaman krisis dan perjuangan dalam menghadapi kehidupan. Lagu "*Not Today*" karya

Reality Club menjadi salah satu contoh nyata bagaimana musik dapat menjadi medium penyampaian pesan resiliensi.

Melalui lirik "*I know it's hard, but it's not today, not today*", *Reality Club* mengajak pendengarnya untuk memahami bahwa penderitaan dan kesulitan hidup bersifat temporer, dan selalu ada ruang untuk bertahan serta menemukan makna dalam perjalanan hidup. Hal ini menjadikan lagu ini menarik untuk dikaji menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough, yang melihat bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai praktik sosial yang membentuk identitas dan nilai.

Dalam konteks ini, resiliensi yang direpresentasikan dalam lirik "*No matter how dark the night, the sun will rise again*" menunjukkan bagaimana narasi ketabahan dibangun melalui simbol-simbol bahasa yang puitis. Lirik ini tidak hanya berbicara tentang pengalaman personal penulis lagu, tetapi juga menjadi representasi kolektif bagi pendengarnya yang sedang menghadapi kesulitan hidup.

Lebih jauh, penelitian ini penting dilakukan karena lagu populer seperti "*Not Today*" memiliki jangkauan yang luas dalam memengaruhi cara pandang masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap isu resiliensi. Sehingga, lirik-lirik seperti "*This song saved our director, this song saved myself*" bukan hanya ekspresi seni, tetapi juga bagian dari proses produksi identitas dan nilai sosial tentang resiliensi. Dari sini, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana musik, melalui wacana liriknya, membangun narasi ketahanan diri yang relevan bagi kehidupan manusia.

Lagu “*Not Today*” karya *Reality Club* dapat dianalisis sebagai refleksi sosial atas fenomena emosional generasi muda dalam menghadapi relasi yang tidak sehat dan proses perpisahan. Secara sosial, lagu ini merepresentasikan bagaimana individu terutama kaum muda semakin terbuka dalam mengungkapkan kerentanan emosional dan konflik melalui media seni seperti musik.

Liriknya yang menyampaikan penolakan halus terhadap kenyataan pahit mencerminkan kecenderungan masyarakat untuk menunda konfrontasi emosional, sekaligus mencari ruang aman untuk mengolah perasaan. Lagu ini juga berdampak secara sosial karena membantu menciptakan rasa keterhubungan (*sense of belonging*) di antara para pendengar yang mengalami hal serupa, sehingga memperkuat solidaritas emosional di komunitas musik indie Indonesia.

Berdasarkan temuan fenomena mengenai lagu “*Not Today*” mengenai wacana resiliensi tersebut dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi, peneliti akan berfokus pada pembahasan mengenai **“Analisis Wacana Norman Fairclough “Resiliensi” Pada Lagu “*Not Today*” Karya *Reality Club* (Analisis Wacana Norman Fairclough Pada Lagu *Reality Club* Yang Berjudul “*Not Today*)”**

1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti membuat fokus penelitian yang ditunjukkan untuk mempermudah peneliti dalam membatasi studi permasalahan yang

dirumuskan sesuai dengan tujuan penelitian mengingat luasnya pembahasan yang terdapat pada penelitian ini. Maka dari itu, peneliti memfokuskan penelitian ini pada “Bagaimana analisis wacana Norman Fairclough “Resiliensi” pada lagu “*Not Today*” Karya Reality Club (Analisis Wacana Norman Fairclough Pada Lagu Reality Club Yang Berjudul “*Not Today*”)?”

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan fokus penelitian diatas maka pertanyaan penelitian ini adalah

1. Bagaimana Representasi dalam Analisis wacana “Resiliensi” pada lagu “*not today*” karya *Reality Club*?
2. Bagaimana Relasi dalam Analisis wacana “Resiliensi” pada lagu “*not today*” karya *Reality Club*?
3. Bagaimana Identitas dalam Analisis wacana “Resiliensi” pada lagu “*not today*” karya *Reality Club*?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Representasi dalam Analisis wacana “Resiliensi” pada lagu “*not today*” karya *Reality Club*.

2. Untuk mengetahui Relasi dalam Analisis wacana “Resiliensi” pada lagu “*not today*” karya *Reality Club*.
3. Untuk mengetahui Identitas dalam Analisis wacana “Resiliensi” pada lagu “*not today*” karya *Reality Club*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan judul penelitian. Maka kegunaan penelitian ini dibagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan melalui upaya mengkaji, menerapkan, menguji, menjelaskan atau membentuk konsep dalam bidang ilmu komunikasi khususnya analisis wacana resiliensi
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan tolak ukur penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang analisis wacana resiliensi

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini menjadi referensi dan gambaran tentang analisis wacana resiliensi dalam menerapkan pada kehidupan sehari-hari dalam lagu “*not today*” karya *Reality Club*

2. Penelitian ini berguna untuk masyarakat pendengar lagu untuk memahami analisis wacana resiliensi dalam menerapkan pada kehidupan sehari-hari dalam lagu “*not today*” karya *Reality Club*
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan mampu menjadi literatur kepustakaan terutama untuk jenis penelitian dengan metode kualitatif yang berkaitan dengan analisis wacana resiliensi dalam menerapkan pada kehidupan sehari-hari dalam lagu “*not today*” karya *Reality Club*